

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN IPS
MATERI KEBUTUHAN MANUSIA MELALUI MODEL PROBLEM
BASED LEARNING DI UPT SD NEGERI PLOSOREJO 02
KABUPATEN BLITAR**

Siska Karisma Dewi¹, Arina Restian²

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

²UPT SD Negeri Plosorejo 02 Kab Blitar

¹sdewi9837@gmail.com, ²arina.poenya@gmail.com,

ABSTRACT

This research was conducted to determine the increase in learning outcomes of Class IV students in social studies at UPT SD Negeri Plosorejo 02 through the Problem Based Learning model. This research method uses PTK (Classroom Action Research). The target of this research was the fourth grade students of UPT SD Negeri Plosorejo 02, which consisted of 13 students in one class. The data collection technique used a test that went through evaluation questions given at the end of the lesson and made observations and documented them. The results of the study show that student learning outcomes have increased, this can be seen from the pre-cycle of 54% then there is an increase in cycle II to 77%, and then an increase in cycle III to 100%. From this it can be concluded that the application of the Model Based Learning learning model for IPS learning with Student Needs material can improve student learning outcomes for class IV UPT SD Negeri Plosorejo 02

Keywords: Learning Outcomes¹, IPS², Problem Based Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV mata pelajaran IPS di UPT SDN Plosorejo 02 melalui model pembelajaran Problem Based learning. Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri Plosorejo 02 yang sejumlah 13 siswa dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes yang mealui soal evaluasi yang diberikan di akhir pelajaran dan melakukan obsevasi serta dikumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal tersebut bisa dilihat dari prasiklus 54% kemudian terjadi peningkatan pada siklus II mnejadi 77%, dan kemudian mengalami peningkatan di siklus III 100%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Model Based Learning pembelajaran IPS dengan materi Kebutuhan Siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN Negeri Plosorejo 02.

Kata Kunci: Hasil Belajar¹, IPS, *Problem Based Learning* (PBL).

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk bekal manusia

dalam menghadapi kehidupan.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam

memecahkan problem kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al., 2018).

Salah satu mata pelajaran yang berguna untuk membekali manusia untuk memecahkan masalah di masa sekarang ataupun di masa mendatang adalah IPS. IPS masuk ke dalam kurikulum sekolah yang mempunyai kaitan sangat erat dengan peran manusia di masyarakat (Meldina et al., 2020; Puspitasari & Murda, 2018; Wibowo, 2020). Pembelajaran IPS mengajarkan tentang kehidupan bermasyarakat serta bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan (Mahardani & Rachmadyanti, 2018; Rahmad, 2016).

Mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa mampu bersosialisasi di lingkungan sekitar seperti lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan keluarga, hal ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Santoso, 2015; Winoto & Prasetyo, 2020). Pentingnya Pembelajaran IPS

untuk semua siswa khususnya siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar karena untuk membekali siswa agar siswa dapat berfikir kritis, kreatif, dan logis serta siswa juga dapat bersosialisasi serta berkembang di lingkungan. Hal tersebut perlu dimiliki siswa agar siswa dapat memiliki kemampuan menghadapi masalah ketika berada di lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian awal dengan melakukan wawancara dan observasi oleh Ibu Suci Cahyati selaku guru kelas IV UPT SD Negeri Plosorejo 02 bahwa kriteria KKM yang ditentukan sekolah adalah delapan puluh, namun guru cenderung menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran hanya dilakukan seperti mendengarkan, mengerjakan soal-soal dan pembelajaran yang perpusat dengan buku.

Menurut Bu Suci Cahyati perolehan nilai dari proses pembelajaran siswa kelas IV mata pelajaran IPS materi kebutuhan manusia menunjukkan bahwa dari 13 siswa sebanyak 6 siswa (46%) masih menemukan kesulitan belajar dalam memahami materi kebutuhan manusia dan nilainya masih di bawah rata-rata dan sebanyak 7 siswa (54%) mendapatkan nilai di atas rata-rata dan

memenuhi KKM yang ditentukan. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara hasil belajar siswa yang rendah maka perlu perbaikan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning materi Kebutuhan Manusia di Kelas IV UPT SD Negeri Negeri Plosorejo 02.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (AlperAslan, 2021; Seibert, 2020; Widiyatmoko, 2014).

Siswa tidak hanya diberi materi pembelajaran lalu diberi tugas untuk dikerjakan, namun dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning siswa dapat aktif serta berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Siswa melalui model Problem Based Learning diberi kesempatan untuk melakukan interaksi antar teman secara langsung maupun tidak langsung, siswa juga dapat belajar dengan melakukan kerjasama dengan teman, bertukar

pendapat dan pengetahuan serta melakukan evaluasi, sehingga pembelajaran ini berpusat kepada siswa sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Tujuan penelitian ini menganalisis model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Kebutuhan Manusia di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Linggayani Sinulingga, 2020) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan strategi terstruktur berupa rencana sistematis yang terdokumentasi sehingga dapat membantu guru untuk terus berinovasi terhadap segala permasalahan di kelas ungkap Ameliasari (Daswita, 2021).).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan cara melakukan kerjasama dan kolaborasi antara guru dan peneliti. langkah-langkah menerapkan model PBL diungkapkan oleh hosnan dalam (Dirgatama dkk , 2016) 1) Orientasi

siswa pada masalah 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut merupakan acuan dalam pelaksanaan model Problem Based Learning di kelas. Penelitian ini menggunakan beberapa siklus dan menggunakan model spiral yang telah dikemukakan oleh Kemmis dan Targat dalam (Hendawati and Kurniati, 2017) yang terdiri dari perencanaan, observasi & tindakan serta refleksi.

Setiap siklus yang digunakan dalam penelitian ini saling berkaitan dan berkesinambungan. Subyek dari penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas IV UPT SD Negeri Plosorejo 02 yang siswanya berjumlah 13 yang berlokasi.

Teknis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis (Slameto, 2015:232). Pada penelitian ini observasi dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan

pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II di UPT SD Negeri Plosorejo 02. Tes adalah prosedur pengukuran yang sengaja dirancang secara sistematis, untuk mengukur indikator/kompetensi tertentu, dilakukan dengan prosedur administratif dan pemberian angka yang jelas dan spesifik, sehingga hasilnya relatif ajeg bila dilakukan dengan kondisi yang sama (Slameto 2015: 233).

Tes ini dilakukan saat proses pembelajaran di kelas dan tes akhir yang diberikan di akhir pembelajaran ke-3 setiap siklus. Tes untuk penelitian ini digunakan setelah siklus I dan siklus II untuk mengetahui hasil dari belajar siswa terkait mata pelajaran IPS melalui model PBL agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Data tersebut diperoleh dari melakukan perbandingan nilai tes sebelum perbaikan setelah siklus I dan setelah siklus II. Hasil belajar dari siklus I dan siklus II akan dijadikan perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri Plosorejo 02 yang dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap siklus dan setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 35 menit. Selanjutnya merupakan hasil perbandingan penelitian hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas.

Sebelum melaksanakan penelitian peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas IV dan guru UPT SD Negeri Plosorejo 02. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN Plosorejo 02 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 80$) prasiklus atau sebelum adanya tindakan berikut dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Destribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Prasiklus

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	100-90	0	0%
2.	80-89	7	54%
3.	70-79	3	23%

4.	<70	3	23%
Jumlah		13	100%
Nilai Rata-rata		77	
Nilai Tertinggi		87	
Nilai Terendah		60	

Berdasarkan hasil data tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai antara 90-100. Siswa yang mendapatkan nilai antara 80-89 sebanyak 7 siswa dengan presentase 54% dari jumlah siswa di kelas IV, nilai antara 70-79 sebanyak 3 siswa dengan presentase 23% dari jumlah siswa kelas IV, dan siswa yang mendapatkan nilai <70 sebanyak 3 siswa dengan presentase 23% dari jumlah siswa di kelas IV. Kemudian nilai tertinggi yang didapat siswa pada saat prasiklus yaitu 87 dan nilai terendah 60 dengan rata rata nilai siswa yaitu 77.

Siklus 1 dilakukan dengan 2 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Hasil dari tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS yang didapatkan melalui hasil dari tes evaluasi. Berikut hasil belajar siklus 1 mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SD Negeri Plosorejo 2.

Tabel 2. Destribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	100-90	2	15%
2.	80-89	8	62%
3.	70-79	2	15%
4.	<70	1	8%
Jumlah		13	100%
Nilai Rata-rata		84	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		65	

Berdasarkan tabel 2 bisa dilihat bahwa siklus I siswa yang memperoleh nilai antara 90-100 sebanyak 2 siswa dengan presentase 15% dari jumlah seluruh siswa kelas IV, nilai antara 80-89 sebanyak 8 siswa dengan presentase 62% dari jumlah seluruh siswa kelas IV, nilai antara 70-79 sebanyak 2 siswa dengan presentase 15% dari jumlah seluruh siswa kelas IV, dan siswa yang mendapatkan nilai <70 sebanyak 1 siswa dengan presentase 8%. Kemudian nilai tertinggi yang didapat pada siklus 1 yaitu 90 dan nilai terendah 65.

Siklus II merupakan upaya untuk perbaikan peneliti di siklus dengan

pelaksanaan model Problem Based Learning mata pelajaran IPS kelas IV. Berikut hasil belajar siklus II mata pelajaran IPS siswa kelas IV UPT SDN Plosorejo 2.

Tabel 3. Destribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	100-90	6	46%
2.	80-89	7	54%
3.	70-79	0	0%
4.	<70	0	0%
Jumlah		13	100%
Nilai Rata-rata		89	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		80	

Berdasarkan tabel 3 bisa dilihat bahwa pada siklus II siswa yang memperoleh nilai antara 90-100 sebanyak 6 siswa dengan presentase 46% dari jumlah seluruh siswa kelas IV, nilai antara 80-89 sebanyak 7 siswa dengan presentase 54 % dari jumlah seluruh siswa kelas IV, nilai antara 70-79 sebanyak 2 siswa dengan presentase 15% dari jumlah seluruh siswa kelas IV, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai <70 Kemudian nilai tertinggi yang

didapat pada siklus II yaitu 100 dan nilai terendah 80.

Berdasarkan hasil dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV UPT SD Negeri Plosorejo 02 dengan penerapan Model Problem Based Learning materi kebutuhan manusia dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditentukan. Berikut perbandingan hasil belajar siswa IPS Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil belajar siswa IPS Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan belajar	Nilai (X)	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Belum Tuntas	<80	6	46%	3	23%	0	0%
2.	Tuntas	≥80	7	54%	10	77%	13	100%
Jumlah			13	100%	13	100%	13	100%
Nilai Tertinggi			87		90		100	
Nilai Terendah			60		65		80	
Rata-rata			77		84		89	

Berdasarkan pada tabel 4 telah dijelaskan bahwa perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dapat dilihat dari hasil analisis tabel pada saat prasiklus yang

mendapatkan nilai memenuhi KKM yaitu 7 siswa, kemudian karena adanya tindakan pada siklus I terjadi peningkatan bahwa siswa yang mendapatkan nilai memenuhi KKM meningkat menjadi 10 siswa, dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 13 siswa yang memenuhi KKM. Dari hasil tabel prasiklus, siklus I, dan siklus II hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa keberhasilan indikator yang ingin dicapai menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning yang telah ditentukan peneliti tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri Plosorejo Kelas IV dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning mata pelajaran IPS pada pokok materi Kebutuhan Manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari tabel prasiklus, siklus I, dan siklus II yang mengalami peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan penerapan Model Based Learning pada mata pelajaran IPS hasil belajar siswa pada kelas IV per siklus meningkat, hal tersebut bisa dilihat

bahwa pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 84 dengan presentase ketuntasan 77%, setelah itu pada siklus II telah terjadi perbaikan nilai rata-rata siswa mata pelajaran IPS mengalami peningkatan menjadi 89 dengan presentase ketuntasan mencapai 100%, sehingga data disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran mata pelajaran IPS pada materi Kebutuhan Manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN Plosorejo 02 . Penelitian ini dapat menginspirasi para guru untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas agar pembelajaran di kelas memberi kesan kepada siswa dan juga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asniadarni. (2018). Upaya Meningkatkan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)*. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 2(1), 103-112
- HS, E. F. H., Khaedar, M., & Asriati. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas IV SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar
- Kurniati, Y., Yunus, A., & Febriyanto, B. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model *Problem Based Learning*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 314–321
- Mahardani, P., & Rachmadyanti, P. (2018). Pengembangan Media Gentara Berbasis Android pada Pembelajaran IPS Materi Masa Kolonial Bangsa Barat di Indonesia untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 1–10.
- Meldina, T., Agustin, A., & Harahap, S. H. (2020). *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Institut Agama Islam Negeri Curup Sekolah Dasar Negeri 10 Pasaman* PENDAHULUAN Pendidikan semestinya sudah dilakukan sedari dini yaitu dengan melakukan pendidikan dasar. Pada Undang-undang No. 4(1).
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Puspitasari, & Murda. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran IOC Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v6i2.19470>.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah

Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*.

Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 1(1), 21–30.

Santoso, M. (2015). Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar, dan Motivasi Prestasi Belajar IPS. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(2), 149

Seibert, S. A. (2020). Problem-Based Learning: A Strategy to Foster Generation Z's Critical Thinking and Perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 000, 2–5.

Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 183–192.

Widiyatmoko, F. dan. (2014). Pengembangan Science Comic Berbasis *Problem Based Learning* sebagai Media Pembelajaran pada Tema Bunyi dan Pendengaran untuk Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2)

Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model *Problem Based Learning* dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238